

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertambahan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi industri dan perdagangan merupakan unsur utama perkembangan kota. Kota Jakarta merupakan pusat pemerintahan, perekonomian, kebudayaan dan perhubungan di Pulau Jawa maupun di Indonesia dan semakin tahun penduduknya semakin bertambah. Pertambahan jumlah penduduk yang tinggi di satu sisi menuntut jasa angkutan kota ataupun antarkota yang memadai. Hal ini tentunya menambah beban pada sistem transportasi kota maupun antarkota yang tersedia.

Meningkatnya beban pada sistem transportasi kota dan antarkota di Jakarta ini menuntut diadakannya suatu pemecahan, terutama yang berkaitan dengan sistem transportasi massal. Problem transportasi di kota Jakarta saat ini semakin parah, khususnya di jam-jam puncak lalu lintas. Dengan kondisi dan tata ruang di masa datang, dapat diperkirakan bahwa kebutuhan akan alat transportasi massal semakin dibutuhkan. Kebutuhan transportasi massal yang dapat mengangkut banyak penumpang merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kemacetan di kota Jakarta. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta semakin serius menangani masalah sarana transportasi massal di DKI Jakarta dengan pembangunan beberapa proyek sarana transportasi massal seperti yang sudah ada saat ini, yaitu KRL *Commuterline* Jabodetabek dan bus Transjakarta. Maupun yang sedang dalam tahap pembangunan seperti *Mass Rapid Transit (MRT)*, *Light Rail Transit (LRT)*, dan kereta Bandara Soekarno-Hatta.

Dengan beberapa moda transportasi massal yang akan hadir di DKI Jakarta, moda transportasi massal tersebut akan bertemu di beberapa titik dan akan mempertemukan ratusan ribu penumpang setiap harinya. Oleh karena itu pengembangan kawasan transit atau *Transit Oriented Development (TOD)* perlu di persiapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dukuh Atas merupakan salah satu kawasan transit terbesar akibat pertemuan beberapa moda transportasi sekaligus, yaitu *Mass Rapid Transit (MRT)*, *Light Rail Transit (LRT)*, kereta Bandara Soekarno-Hatta, bus Transjakarta, dan *Commuterline* Jabodetabek. Selain itu Dukuh Atas merupakan area perkantoran, perdagangan dan bisnis sehingga pengembangan kawasan transit di Dukuh Atas dapat meningkatkan mobilitas di area tersebut.

Dengan banyaknya moda transportasi massal yang akan ada di kawasan Dukuh Atas, diperlukan keintegrasian antar moda sehingga penumpang mendapatkan kemudahan untuk memilih moda transportasi yang diinginkan. Pembangunan stasiun terintegrasi antar moda merupakan solusi yang ideal karena stasiun terintegrasi nantinya memungkinkan masyarakat dapat berpindah dari moda transportasi yang satu ke moda yang lain, tanpa harus keluar dari stasiun tersebut.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

a. Tujuan

Untuk mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Dukuh Atas Interchange Station sebagai solusi pemenuhan kebutuhan akan fasilitas sarana transportasi bagi masyarakat Jakarta.

b. Sasaran

Terwujudnya langkah dalam pembuatan bangunan Dukuh Atas Interchange Station berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep perancangan, program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

1.3 MANFAAT

Dengan dirancangnya Dukuh Atas Interchange Station ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah perancangan tipologi stasiun terpadu atau stasiun terintegrasi yang pada umumnya tidak dapat mawadahi berbagai macam kegiatan mobilitas masyarakat sehingga diharapkan stasiun terintegrasi ini dapat menjadi rancangan yang baik dan efektif untuk memfasilitasi masyarakat bermobilitas dan dalam menggunakan moda transportasi massal.

Secara Objektif

Sebagai salah satu sumber ilmu dan pengetahuan arsitektur mengenai bangunan fasilitas transportasi, yang berupa stasiun terintegrasi. Selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya yang membutuhkan.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Dukuh Atas Interchange Station adalah bangunan stasiun terintegrasi antarmoda sebagai tempat aktivitas mobilitas masyarakat menggunakan moda transportasi massal yang ada. Karakter penumpang moda transportasi yang biasanya memiliki mobilitas yang tinggi merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut aksesibilitas dan konektivitas.

Konteks tapak dan lokasi tapak berada di daerah perdagangan, perkantoran, dan pusat bisnis di daerah Dukuh Atas harus menjadi pertimbangan dalam mendesain. Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yaitu aksesibilitas, orientasi bangunan, konektivitas, tersedianya fasilitas umum, dan beberapa potensi lain yang dimiliki oleh tapak Dukuh Atas Interchange Station.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa metode yang digunakan menyusun penulisan ini, yaitu :

- a. Metode Deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta browsing internet.
- b. Metode Dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- c. Metode Komparatif, yaitu dengan melakukan studi banding terhadap bangunan stasiun terpadu atau stasiun terintegrasi yang sudah ada.

Dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur bangunan Dukuh Atas Interchange Station.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka dan kajian umum mengenai bangunan stasiun terintegrasi, kegiatan dan aktivitas pada stasiun terintegrasi, fasilitas stasiun terintegrasi.

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum stasiun terintegrasi, jenis kegiatan dan pola aktivitas pengunjung.

BAB III DATA

Berisi tinjauan umum mengenai lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis mengenai lokasi tapak yang digunakan sebagai Dukuh Atas Interchange Station, data mengenai moda transportasi

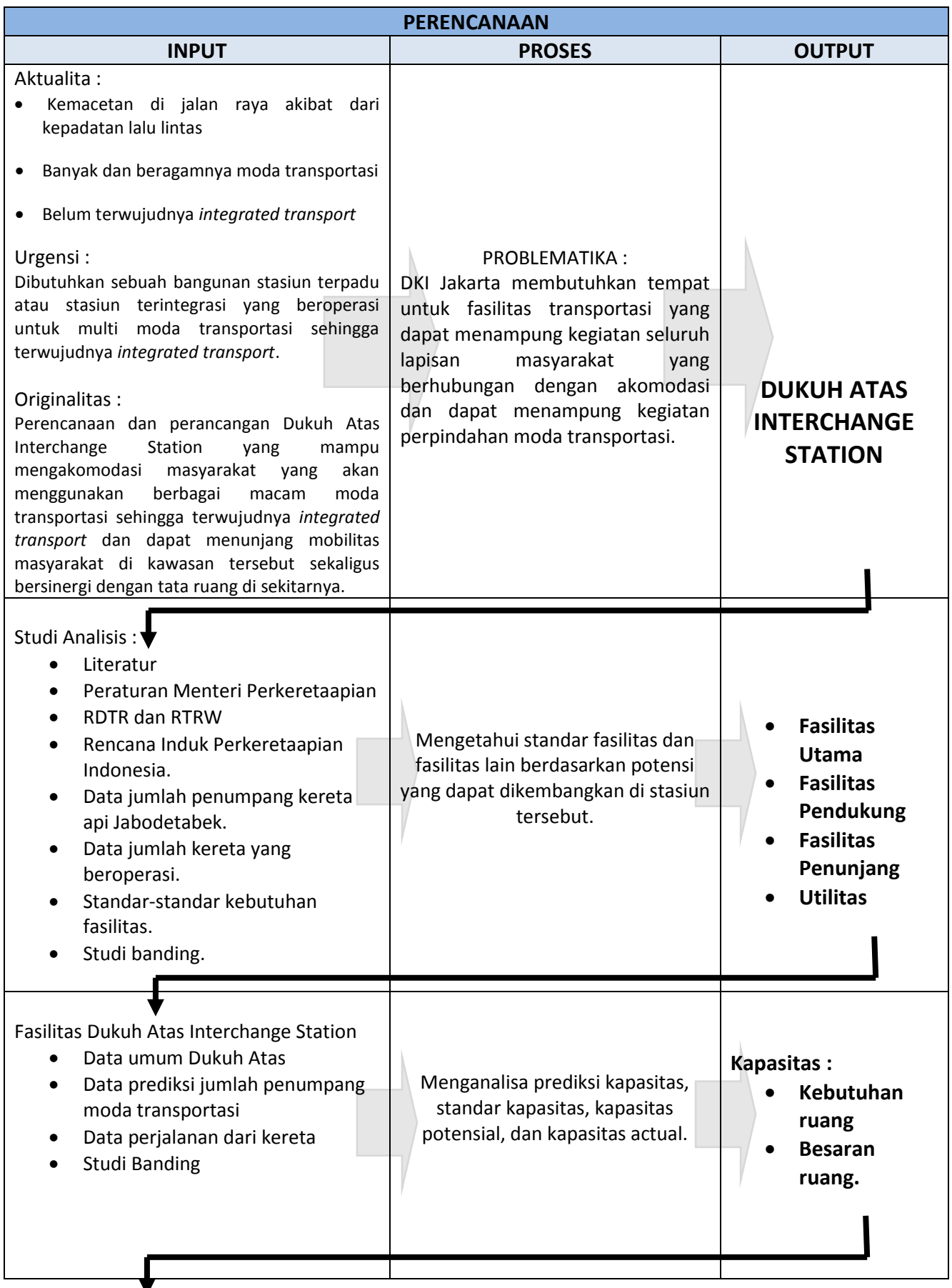
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

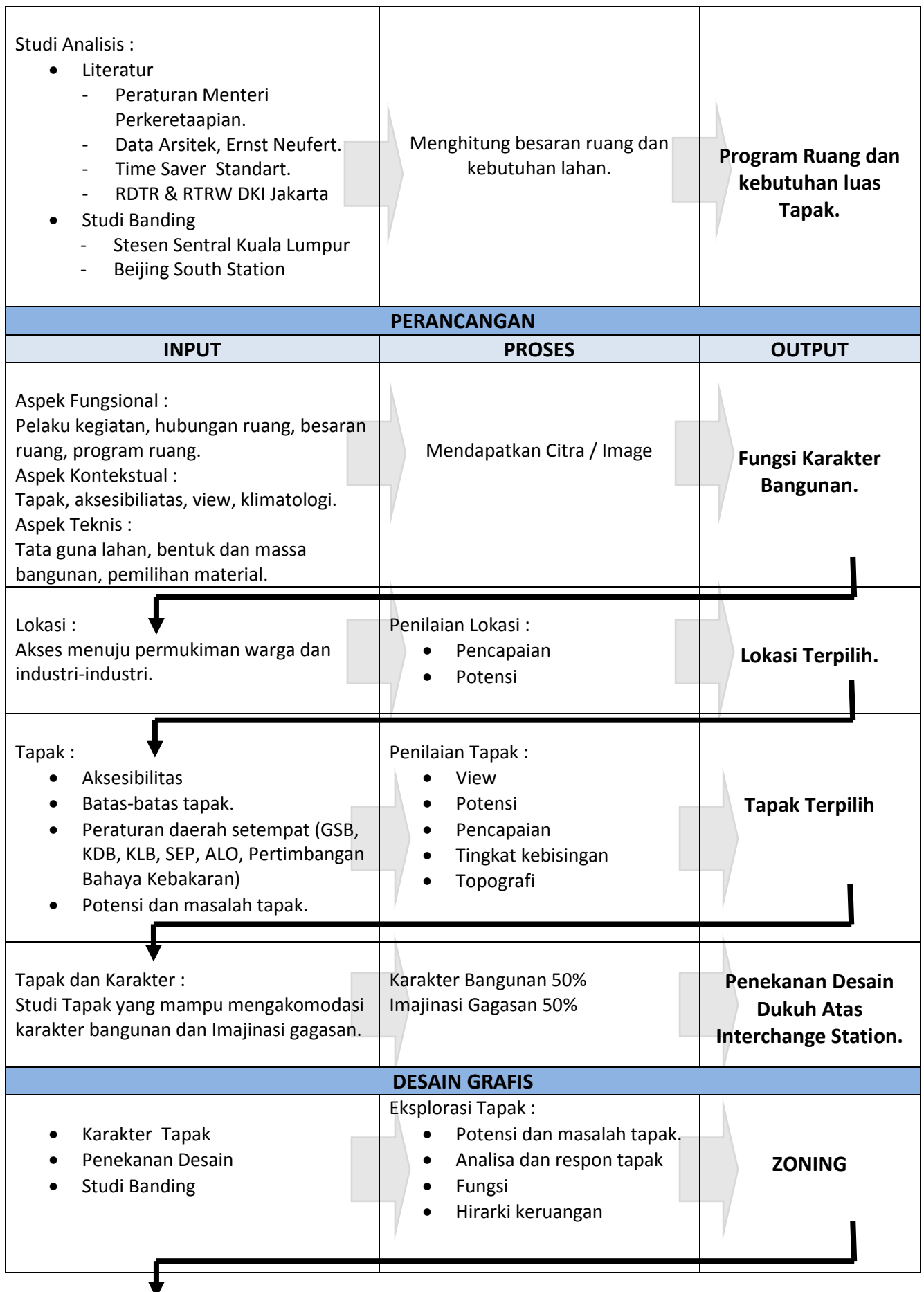
Berisi uraian mengenai pendekatan dan analisa dalam menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional, arsitektural, teknis dan kerja.

BAB V LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN DUKUH ATAS INTERCHANGE STATION

Merupakan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur tentang Dukuh Atas Interchange Station.

1.7 ALUR PIKIR





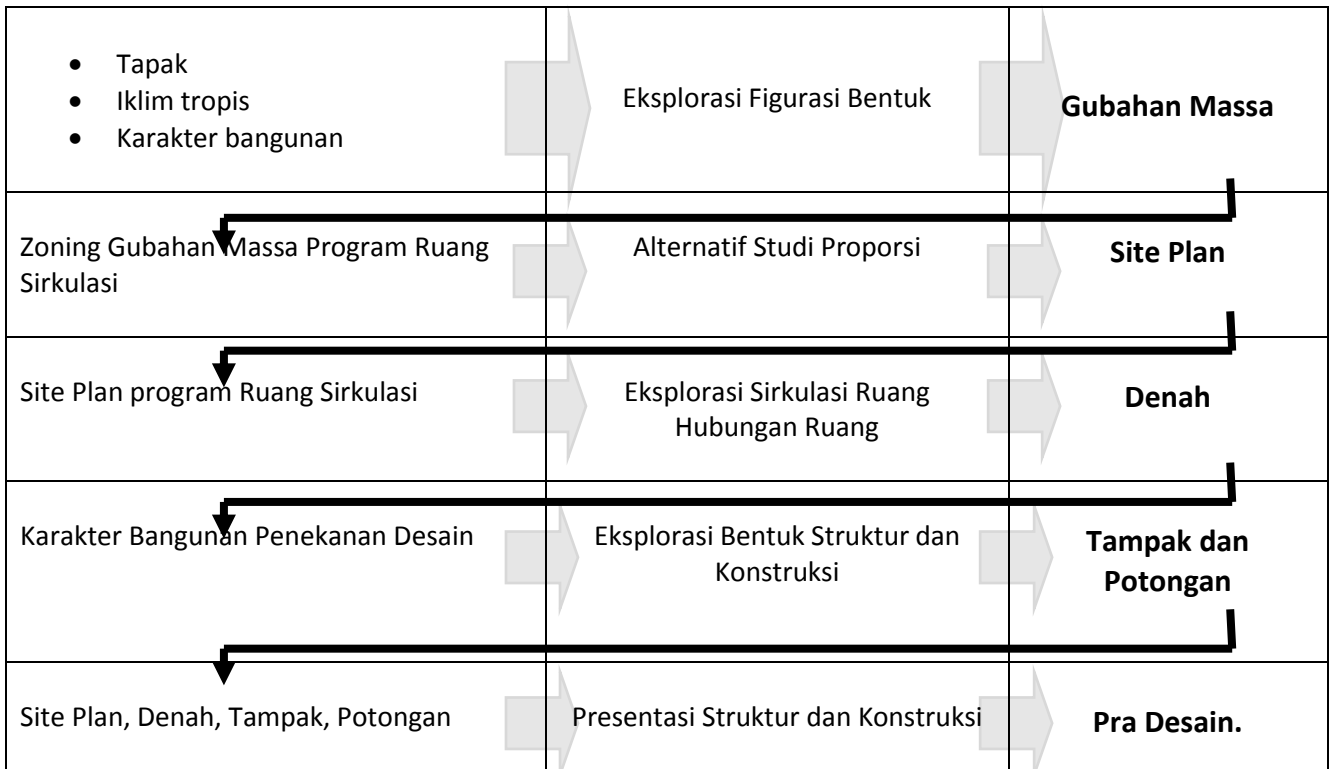


Diagram 1.1. Diagram Alur Pikir
 Sumber : Pemikiran Penulis, 2016